

**ANALISIS NILAI TAMBAH PENGOLAHAN KURMA SALAK
(*Sacca Edulis* L.) (Studi Kasus : Desa Parsalakan, Kecamatan
Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan)**

SKRIPSI

Oleh:

**MITA LESTARI HARAHAHAP
NPM: 1404300246
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**ANALISIS NILAI TAMBAHAN PENGOLAHAN KURMA
SALAK (SALACCA EDULIS) (STUDI KASUS: DESA
PARSALAKAN KECAMATAN ANGKOLA KABUPATEN
TAPANULI SELATAN)**

SKRIPSI

Oleh :

**MITA LESTARI HARAHAP
1404300246
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata I (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing


**Prof. Saiful Umar, M.S.
Ketua Pembimbing**


**Ir. Gustina Siregar, M.Si.
Anggota Pembimbing**

**Disahkan Oleh :
Dekan**


Ir. Asritanarni Manan, M.P.



Tanggal lulus : 08-10-2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : MITA LESTARI HARAHAP

NPM : 1404300246

Judul : "ANALISIS NILAI TAMBAHAN PENGOLAHAN KURMA SALAK (SALACCA EDULIS) (STUDI KASUS: DESA PARSALAKAN KECAMATAN ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi dengan judul Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kurma Salak (Salacca Edulis) di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan dari analisis data yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 3 September 2018

Yang menyatakan



Mita Lestari Harahap

RINGKASAN

MITA LESTARI HARAHAAP (1404300246), dengan judul skripsi “ANALISIS NILAI TAMBAH PENGOLAHAN KURMA SALAK (*Sacca Edulis L.*) (Studi Kasus : Desa Parsalakan, Kecamatan Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan)” dibimbing oleh PROF SAYED UMAR, M.S. sebagai ketua komisi pembimbing, dan IR.GUSTINA SIREGAR, M.Si. sebagai anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pendapat pengolahan kurma salak, untuk mengetahui usaha tani kurma salak layak diusahakan di daerah penelitian, dan mengetahui seberapa besar nilai tambah kurma salak di daerah penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan contoh acak peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Untuk penelitian ini sebanyak 15 populasi semua populasi di ambil menjadi sampel. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian ini yaitu (1) Nilai tambah yang diperoleh dari salak menjadi kurma salak adalah dengan rasio nilai tambah 41% dengan persentase sumbangan input lain yaitu 42%. Bagian tenaga kerja 17% dengan pendapatan tenaga kerja yaitu 11%.Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan yaitu sebesar 47%. (2) Dalam usaha kurma salak produksi rata rata yang diperoleh pengusaha dalam per bulan produksi adalah 27 kg, dengan harga Rp 50.000/kg, mendapat penerimaan sebesar Rp1.350.000.dengan rata rata biaya produksi sebesar Rp dan dapat Rp34.193.261 dihitung pendapatannya rata/rata sebesar Rp33.479.328 perbulan produksi kurma salak. (3) Di daerah penelitian usaha kurma salak mendapat R/C sebesar 0,039 sehingga $R/C < 1$ maka usaha kurma salak tidak layak untuk diusahakan dan dilihat dari B/C sebesar 0,9 sehingga $B/C < 1$ maka usaha kurma salak di daerah penelitian tidak layak untuk diusahakan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti biaya penggunaan bahan baku salak, biaya penggunaan gula dan biaya penggunaan tenaga kerja.

Kata kunci: Nilai Tambah Pengolahan Kurma Salak (*Sacca Edulis L.*).

ABSTRACT

MITA LESTARI HARAHAHAP (1404300246), with a thesis title “ANALYSIS OF THE ADDED VALUE OF PROCESSING SALACCA SALM (Sacca Edulis L.) (Studi Kasus : Parsalakan Village, Angkola Sub-District, South Tapanuli District)” guided by PROF SAYED UMAR, M.S.as chairman of the commission committee, and IR. GUSTINA SIREGAR, M.Si, as a member of the supervisory commission.

This research was conducted with the aim to find out how big the salak Palm processing opinion, to know the farmer salak Palm deserves laboured in the research, and find out how much added value in research areas of salak Palm. This research was conducted in March 2018. The technique of sampling in this study using a random sample of the same opportunities for every Member of a population selected to be a member of the sample. For this research as much as 15 populations of all population taken into the sample. As for the method of data analysis used in this research is to use a descriptive analysis. The results of this research are (1) value added obtained from salak Palm into salak is the value added by a ratio of 41% with the percentage contribution of other inputs that is 42%. The labor part 17% with labour income IE 11%. The profit gained by the company amounted to 47%. (2) in an attempt to date the average production of salak gained entrepreneurs in production per month is 27 kg, with its price IDR 50,000/kg, got the acceptance of Rp 1.350.000. with the average production cost of Rp Rp 34.193.261 and can be calculated median incomes/median of Rp 33.479.328 monthly production of salak Palm. (3) in the research efforts of salak Palm got R/C of 0.039 0.039 so R/C 1 then attempt < dates salak unfit to be organised and seen from the B/C of 0.9 so B/C 0.9 1 then attempt < salak Palm in areas of research are not eligible for trying to accomplish because there are several factors that influenced them such as the cost of using the raw material cost of using salak, sugar and use of labor costs.

Keyword : *Value Added Processing of Salak Palm (Sacca Edulis L.).*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mita Lestari Harahap di Lahirkan di Nagasaribu pada tanggal 25 Agustus 1996 putri dari Ayah Masdar Harahap dan Ibu Tetri Wati Siregar penulis merupakan anak ketiga empat bersaudara.

Jenjang Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis hingga saat ini adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2002 masuk Sekolah Dasar Negeri 104930 Nagasaribu Padang Lawas Utara.
Tamat tahun 2008
2. Tahun 2008 masuk Sekolah Menengah Pertama di Padang Lawas Utara. Tamat tahun 2011
3. Tahun 2011 masuk Madrasah Aliyah Negeri di Padang Lawas Utara. Tamat tahun 2014
4. Tahun 2014 masuk di Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis.

Pengalaman masa kuliah di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Sebagai Berikut :

Mengikuti masa penyambutan Mahasiswa Baru (MBPB) pada tahun 2014

Bulan Januari-Februari 2017 melakukan Praktek Lapangan Kerja (PKL) di PT.Perkebunan NUSANTARA II Unit Kebun Sawit Sebrang Langkat.

Bulan Maret- APRIL 2018 Melakukan Penelitian Skripsi di Parsalakan kecamatan Angkola kabupaten Tapanuli Selatan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga kemudahan dan kelancaran senantiasa mengiringi disetiap langkah penyusunan Skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, kerabat dan orang-orang yang mengikuti beliau sampai di hari pembalasan nanti.

Usaha dan upaya untuk senantiasa melakukan yang terbaik atas setiap kerja menjadikan akhir dari pelaksanaan penelitian yang terwujud dalam bentuk penulisan Skripsi dengan judul “Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kurma Salak di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh derajat Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini dimasa mendatang.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik selama Penyusunan Skripsi hingga selesai. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi bidang ilmu pengetahuan.

Medan, September 2018

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Strata (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama penulisan Skripsi ini, penulis banyak menerima masukan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa orang tua Ayahanda Masdar Harahap dan Ibunda Tetri Wati Siregar yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta, kasih sayang, dan ketulusan serta selalu memberikan motivasi baik moril maupun materil.
2. Bapak Prof Sayed Umar. selaku Ketua Komisi Pembimbing.
3. Ibu Ir. Gustina Siregar, M.Si. selaku Anggota Pembimbing.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P., M.Si. selaku Kepala Jurusan Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Dedi Fadli Harahap dan Listi Aryani Harahap selaku kakak kandung yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi kepada penulis.

8. Demriati siregar selaku bunda angkat yang selalu memberikan nasihat dan motivasi kepada penulis.
9. Para Sahabat Sri Rosniati Siregar, Juliana, Uswatun Hasanah, Nurbetty Sinaga, Dinda Puteri Dewanty, Evica Adetiyah, Fitriani Harira, Siti Nurhalijah Andi Gustiawan, selaku Sahabat dan sahabat-sahabat yang lain yang tidak bisa disebut satu persatu yang selalu memberi dukungan, bantuan, semangat dan motivasi kepada penulis serta yang menjadi tempat curahan hati penulis setelah Allah SWT dan Keluarga.
10. Teman-teman seperjuangan saya Agribisnis 6 Angkatan 2014 yang selalu memberikan kesan dan pesan yang sangat luar biasa terhadap penulis.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT semua ini diserahkan. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatnya. Karena manusia adalah tempatnya salah dan semua kebaikan merupakan anugerah dari Allah SWT. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari pihak yang telah membantu dan semoga amal kebaikan mereka diterima dan dibalas oleh Allah SWT. Amin.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | ii |
| DAFTAR TABEL | iii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | ix |
| PENDAHULUAN | 1 |
| Latar Belakang..... | 1 |
| Rumusan Masalah..... | 5 |
| Tujuan Penelitian..... | 5 |
| Kegunaan Penelitian..... | 6 |
| TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| Landasan Teori | 7 |
| Pendapatan..... | 9 |
| Analisis Biaya | 11 |
| Penerimaan..... | 11 |
| Nilai tambah..... | 12 |
| Kelayakan Usaha | 14 |
| Penelitian Terdahulu | 16 |
| Kerangka Pemikiran | 17 |
| Skema Kerangka Pemikiran..... | 18 |
| METODE PENELITIAN..... | 19 |
| Metode Penelitian | 19 |
| Metode Penentuan Lokasi Penelitian..... | 19 |
| Metode Penarikan Sampel | 19 |
| Metode Pengumpulan Data..... | 20 |
| Metode Analisis Data..... | 20 |
| Defenisi dan Batasan Operasional | 24 |
| DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN | 28 |
| Letak dan Luas Daerah | 28 |
| Keadaan Penduduk | 29 |
| Sarana dan Prasarana Umum | 30 |

| | |
|------------------------------------|-----------|
| Karakter Sampel | 32 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 35 |
| Pendapatan Usaha Kurma Salak | 35 |
| Penerimaan..... | 35 |
| Biaya Produksi..... | 36 |
| Biaya Variabel | 36 |
| Biaya Tetap..... | 37 |
| Kelayakan Usaha | 38 |
| Nilai Tambah kurma salak..... | 40 |
| KESIMPULAN DAN SARAN..... | 46 |
| Kesimpulan | 46 |
| Saran | 46 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 47 |
| LAMPIRAN | 48 |

DAFTAR TABEL

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1. | Data produksi salak lima tahun terakhir kabupaten tapanuli selatan 2017 | 2 |
| 2. | Kerangka perhitungan nilai tambah metode hayami 1987 | 23 |
| 3. | Luas wilayah desa di kecamatan angkola barat 2017 | 28 |
| 4. | Proyeksi penduduk menurut desa dan jenis kelamin 2017 | 29 |
| 5. | Sarana dan prasarana kecamatan angkola barat 2017 | 30 |
| 6. | Karakteristik responden menurut usia 2017 | 31 |
| 7. | Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan 2017 | 31 |
| 8. | Karakteristik responden menurut lama usaha 2017 | 32 |
| 9. | Karakteristik responden menurut jumlah tanggungan 2017 | 32 |
| 10. | Rincian rata-rata pendapatan usaha kurma salak 2018..... | 33 |
| 11. | Rincian biaya produksi usaha kurma salak 2018..... | 34 |
| 12. | Hasil perhitungan nilai tambah kurma salak | 39 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|--------------------------------|---------|
| 1. | Skema Kerangka Pemikiran | 18 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|-------------------------------------|---------|
| 1. | karakteristik Responden | 48 |
| 2. | Biaya Penggunaan bahan baku | 49 |
| 3. | Biaya penggunaan gula pasir | 50 |
| 4. | Biaya Penggunaan plastik | 51 |
| 5. | Biaya penggunaan kayu bakar..... | 52 |
| 6. | Upah tenaga kerja | 53 |
| 7. | Biaya penggunaan alat kualii..... | 54 |
| 8. | Biaya penyusutan tungku | 55 |
| 9. | Biaya penyusutan timbangan | 56 |
| 10. | Biaya penyusutan klip plastic..... | 57 |
| 11. | Biaya penyusutan baskom besar..... | 58 |
| 12. | Biaya peyusutan baskom kecil | 59 |
| 13. | Biaya penyusutan pisau..... | 60 |
| 14. | Biaya penyustan talam..... | 61 |
| 15. | Biaya bahan variable | 62 |
| 16. | Biaya bahan tetap..... | 63 |
| 17. | biaya total variable dan tetap..... | 65 |
| 18. | perhitungan nilai tambah..... | 66 |
| 19. | penguji R/C dan B/C..... | 69 |

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sumatera utara dengan struktur perekonomian yang cenderung agraris harus memperkuat sektor pertanian melalui strategi pembangunan sektor pertanian. Pembangunan agribisnis sebagai salah satu strategi pembangunan pertanian merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk mencapai beberapa tujuan, anatar lain menarik dan mendorong industri barudi sektor pertanian, mencapai strutuk perekonomian yang sangat tangguh, efesien dan fleksibel, menciptakan nilai tambah (*Value Added*), meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki distribusi pendapatan. Pengembangan agroindustri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan nilai tambah produk primer komoditi pertanian yang sekaligus dapat mengubah sistem pertanian tradisonal menjadi lebih maju.(Eka dan Ayu, 2016).

Menteri pertanian RI telah menetapkan varietas lokal salak Kabupaten Tapanuli Selatan menjadi salak unggul, sebagai salak nasional, melengkapi 6 varietas salak unggul yang ditetapkan di Indonesia. Dalam hal ini, maka Dinas Perindustrian Perdagangan dan koperasi/UKM Kabuten Tapanuli Selatan sejak tahun 2006 sampai saat ini terus berupaya meningkatkan pengolahan buah salakini menjadi produk yang dapat meningkatkan nilai tambah, baik dalam mambuka lapangan pekerjaan baru, diversifikasikan buah salak, maupun membangun sentra produksi yang disesuaikan dengan potensi daerah masing-masing.

Salak (*Salacca Edulis*) merupakan buah tropik asli Indonesia yang banyak tersebar di seluruh Kabupaten Tapanuli Selatan. Tanaman salak termasuk

keluarga palem palem (Aracaceae). Ciri khas dari tanaman ini adalah tulang daun atau pelepahnya berduri tajam. Buah salak yang bertandan muncul dari dalam pelepah daun. Kulit buah berupa susunan seperti sisik yang membungkus daging buah. Daging buah salak kebanyakan berwarna putih kusam atau kekuningan. Namun ada juga buah salak yang daging berwarna kemerahan. Jenis buah salak yang terdapat di daerah Tapsel ini sangat variatif ditinjau dari produktivitasnya (Disperindag dan UKM, 2008).

Tabel 1. Data Produksi Salak Lima Tahun Terakhir 2013-2017 di Padang Sidempuan (Tapsel)

| No | Tahun | Luas Lahan(Ha) | Produksi(ton) |
|----|-------|----------------|---------------|
| 1 | 2013 | 466 | 397.480 |
| 2 | 2014 | 436 | 458.675 |
| 3 | 2015 | 363 | 268.492 |
| 4 | 2016 | 18.967 | 574.109 |
| 5 | 2017 | 17.666 | 567.258 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Tapanuli Selatan 2017

Dari produksi salak lima tahun terakhir di Kabuten Tapanuli Selatan yang semakin banyak sehingga akan menimbulkan masalah harga buah salak murah, salak ini merupakan buah yang mudah rusak atau cepat busuk dan tidak tahan lama, maka petani salak di desa tersebut memiliki ide untuk mengolah salak menjadi olah olahan seperti kurma salak, dodol salak, sirup salak dan lain- lain. Dari pengolahan salak ini akan meningkatkan manfaat buah salak dan meningkatkan nilai tambah.

Perkebunan salak di Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki industri pengolahan salak slaka rumah tangga. Kurma salak ini merupakan produk yang banyak terdapat di desa parsalakan. Hal ini karena terdapat sentra agroindustry

kurma salak yang mudah diperoleh dari agen penjualan buah salak, maka perlu mengoptimalkan lebih jauh lagi akan peranan agroindustri kurma salak yang merupakan salah satu sektor yang harus dikembangkan. Akan tetapi besarnya jumlah pendapatan yang diperoleh belum dapat memberikan jaminan layak atau tidak layaknya suatu usaha. Oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui apakah meningkatkan nilai tambah dan memberikan pendapatan yang lebih setelah itu akan diketahui bagaimana kelayakan kurma salak, sehingga inilah latar belakang penelitian.

Dengan didirikannya sentra Workshop Salak Agrina di Jl. Psp –Sibolga Km 12 Desa Parsalakan, Kecamatan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan ini diharapkan sebagai motivasi bagi peneliti dan pengembangan produk yang bahannya dari buah salak. Sehingga kedepan terciptalah produk-produk unggulan yang dipasarkan di dalam negeri maupun luar negeri demi untuk menggairahkan perekonomian masyarakat petani salak khususnya di Kecamatan Angkola dan umumnya di Tapanuli Selatan.

Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi dan barang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah kegiatan industri dan pekerjaan perakitan. Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolahan hanya melakukan pengolahan dengan mendapat imbalan sejumlah uang atau barang sebagai balas jasa (upah), perusahaan industri pengolahan ini semata-mata

hanya didasarkan kepada banyaknya tenaga kerja yang bekerja, tanpa memperhatikan apakah perusahaan itu menggunakan mesin tenaga atau tidak, serta tanpa memperhatikan besarnya modal perusahaan itu (BPS, 2017).

Kurma salak adalah produk makanan ringan dibuat dari buah salak atau sebagai khas dari daerah Padang Sidempuan. Kurma salak makanan olahan dari buah segar salak dengan cita rasa yang gurih dan manis, dengan bahan tambahan gula dan garam dibuat terlebih dahulu dan dikeringkan yang telah diolah. Tujuan pengolahan buah salak menjadi kurma salak adalah untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan memperpanjang kemanfaatan buah salak. Produsen operasional pengolahan kurma salak terdiri dari beberapa kegiatan meliputi penyiapan bahan baku, penyiapan peralatan, pengupasan, pencucian, pengeringan, pengemasan, pebelan dan penyimpanan (Purnomo, 2012).

Kurma salak menjadi salah satu buah primadona pada bulan Ramadan. Buah yang menjadi salah satu makanan pokok di Desa Kecamatan Angkola, kurma salak yang dibuat dari buah salak dengan bentuk, tekstur, warna dan rasanya hampir mirip dengan buah asli kurma. Pembuatan kurma salak ini tergolong mudah namun memakan waktu yang cukup lama, bahan yang diperlukan selain salak yaitu gula, garam, kapur sirih. Pertama-tama buah salak yang sudah dikupas direndam dengan air kapur sirih agar teksturnya tidak lembek saat direbus, selanjutnya gula dicampurkan dengan air lalu direbus hingga mendidih dan dicampur dengan salak, tunggu 4-5 jam (Kuhjai Patul Husna 2017).

Pendapatan adalah peningkatan kotor ekuitas seorang pemilik yang berasal dari aktifitas bisnis yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan laba. Pada umumnya pendapatan berasal dari pemberian penjualan barang dagangan,

pemberian jasa, penyewaan properti, dan pemberian pinjaman uang. Pendapatan biasanya akan menyebabkan kenaikan asset, pendapatan dapat bersal dari baerbagai sumber dan disebut dengan barbagai istilah, tergantung pada bisnisnya (Weygandt dkk, 2005).

Nilai tambah adalah pengolahan hasil yang dilakukan produsen untuk meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian yang diproses. Bagi pengusaha yang berskala besar kegiatan pengolahan hasil dijadikan kegiatan utama dalam mata rantai bisnisnya, hal ini disebabkan karena sengan pengolahan yang baik maka nilai tambah barang pertanian menjadi meningkat karena barang tersebut mampu menerobos pasar, baik pasar domestik maupun pasar luar negeri (soekartiwi, 2010).

Hasil produksi buah salak segar di Kabupaten Tapanuli Selatan masyarakat untuk mengolah buah salak menjadi berbagai macam produk olahan dikarenakan sifat buah salak yang mudah rusak dan busuk. Selain itu, inovasi prodak dapat memberikan nilai tambah dari buah salak tersebut serta memberikan lapangan kerja bagi masyarakat. Pengolahan di Desa Parsalakan buah salak menjadi kurma salak mendapatkan keuntungan yang lebih jika dibandingkan dengan produk olahan lainnya. Selain itu pengolahan kurma salak cukup mudah dan daya tahan kurma salak sangat lama.

Dari latar belakang dan masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Tentang “**Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kurma Salak (*Salacca Edulis*)**”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang didapat antara lain :

1. Bagaimana pendapatan kurma salak didaerah penelitian?
2. Apakah usaha tani kurma salak layak diusahakan didaerah penelitian?
3. Berapa nilai tambah yang dihasilkan akibat dari usaha pengolahan salak sampai menjadi kurma salak?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan teesebut, kama tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendapatan kurma salak di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis usaha kurma salak di daerah penelitian.
3. Untuk mengetahui seberapa besar nilai tambah kurma salak di daerah penelitian.

Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka kegunaan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi para pelaku yang sedang dan akan melakukan usaha agroindustry salak.
2. Sebagai bahan pertimbangan atau rujukan mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian ini.
3. Sebagai bahan informasi atau refrensi baga mahasiswa yang ada kaitannya dengan penelitian ini

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Tanaman salak ini tumbuh secara berumpun dan tinggi tanamannya dapat mencapai 7 m, tetapi rata-rata yang tumbuh tidak lebih dari 4,5 m. Tanaman ini merupakan tanaman berumah dua yang dapat menghasilkan bunga jantan dan bunga betina. Batang berduri hampir tidak terlihat karena tertutup oleh pelepah daun yang tumbuh rapat. Daun tersusun berbentuk roset seperti pedang dengan panjang antara 2,5-7 m. Bunga jantan dan bunga betina merupakan Bungaran majemuk yang masing-masing tersusun dalam tandan yang muncul dari ketiak daun. Buah yang dihasilkan biasanya berbentuk bulat atau seperti bulat telur terbalik dengan pangkal meruncing. Kulit buah salak ini mempunyai sisik dan tersusun rapi seperti genteng. Warna buah salak ini beragam dari kuning sampai hitam. Tiap buah salak terdiri dari 3 septa daging buah. Rasanya bervariasi, ada manis, asam, sepat atau kombinasi dari ketiganya (Soetomo, 2001).

Tanaman salak dapat tumbuh hampir diseluruh daerah Indonesia. Akan tetapi, untuk dapat tumbuh dengan produktif tanaman ini membutuhkan lingkungan yang ideal. Ketinggian tempat yang diinginkan berkisar 1-400 m di atas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 200-4000 mm/bulan. Suhu udara harian daerah antara 20-30°C dan terkena sinar matahari antara 50-70% menjadi tempat yang baik untuk pertumbuhannya. Jenis tanah yang ideal adalah tanah yang gembur, mengandung bahan organik, dengan air tanah dangkal dan mampu menyimpan air tetapi tidak mudah bergenang (Soetomo, 2001).

Buah salak yang sudah mencapai 6-7 bulan umumnya sudah dapat dipanen sejak hari penyerbukan. Buah yang dipetik pada umur tersebut sudah masak,

rasanya manis, beraroma salak dan manis. Cara pemanenan buah salak biasanya dilakukan dengan memotong tangkai tandanya menggunakan sabit. Buah salak dalam satu tandan memiliki kematangan yang tidak seragam, maka dari itu dilakukan petik pilih dari tandannya. Salak yang sudah matang ditandai dengan sisik yang jarang, warna kulit buah merah kehitaman atau kuning tua bulu-bulunya telah hilang. Ujung kulit buah bila ditekan terasa lunak, warnanya mengkilat dan mudah terlepas bila dipetik dari tandannya (Mandiri, 2010),

Tiap jenis salak yang ada di Indonesia memiliki keunggulan tertentu. Salah satu varietas salak yaitu salak pondoh. Salak pondoh memiliki keunggulan dari segi rasa yang manis dan tidak sepat saat masih muda. Menurut hartanto dkk (2000), kandungan terbanyak yang dalam buah salak pada kondisi segar adalah sukrosa, kemudian diikuti glukosa dan fruktosa. Salak memiliki aktivitas antioksidan salah satu yang tinggi dari jenis buah tropis lainnya, bahkan lebih tinggi dari manggis, alpukat, papaya, manga, kiwi, pomelo, lemon, pisang, melon dan semangka (Aralas dkk, 2009).

Olahan salak dapat meningkatkan nilai jual buah salak, akan sangat berguna apabila menghadapi masalah dalam pemasaran salak. Misalnya produk buah salak yang meningkat sedangkan permintaan biasa atau turun sehingga banyak buah yang tidak terjual. Mengolah atau memberikan suatu perlakuan terhadap buah salak agar tetap memberikan nilai ekonomis pengolahan olahan salak seperti kurma salak, dodol salak, sirup salak, keripik salak ini dapat memberikan nilai tambah. Pertama dapat memperpanjang waktu simpan buah dan meningkatkan nilai jualnya. Pada skala yang lebih besar pengolahan buah salak ini dapat membuka lapangan kerja (widji, 1996).

Pembuatan kurma salak dapat dibuat dengan buah yang sudah matang bahan yang digunakan untuk membuat kurma salak dalam satu kali produksi dapat diperlukan 20kg buah salak, gula, garam, kapur sirih, dan air secukupnya, cara pembuatan kurma salak yaitu mula- mula salak dikupas dan disisihkan buah yang besar-besar setelah itu cuci dengan bersih dan dimasak dengan gula, garam setelah itu tunggu sampai 3-4 jam, buah salak yang masak ditiriskan dan dijemur kurang lebih 2 hari hingga berwarna coklat (widji,1996).

Pendapatan

Pendapatan adalah peningkatan kotor ekuitas seprang pemilik yang berasal dari aktivitas bisni yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan laba.Pada umumnya pendapatan bersal dari penjualan barang dagangan, pemberian jasa, penyewaan properti, dan pemberian pinjaman uang. Pendapatan biasanya akan menyebabkan kenaikan asset. Pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber dan disebut dengan istilah, bergantung pada bisnisnya (weygandt dkk,2005).

Menurut (sukirno, 2006).Menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang berasal dari pemakaian kekayaan atau jasa manusia yang bebas.Pendapatan umumnya adalah penerimaan individu atau perusahaan. Ada 2 jenis pendapatan yaitu :

Pendapatan kotor adalah penerimaan seseorang atau suatu bahan usaha selama priode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran usaha.

Pendapatan bersih adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian-kerugian yang bisa timbul.

Untuk menghitung pendapatan dapat digunakan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = pendapatan usaha tani

TR = total penerimaan

TC = total biaya

Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total biaya

FC = biaya tetap

VC = biaya variabel

Penerimaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan:

TR = total penerimaan (Rp)

Q = jumlah produk (kg)

P = harga produk (Rp) (soekartiwi, 2002).

Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha yang akan dilaksanakan apakah telah layak.

Usaha dikatakan berhasil apabila usaha tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat, upah tenaga kerja, serta sarana produksi yang lain dan termasuk kewajiban kepada pihak ketiga. Dalam mengevaluasi semua faktor produksi dihitung sebagai biaya demikian pula pendapatan sementara evaluasi kelayakan usaha dikatakan layak jika memenuhi syarat sebagai berikut :

Ratio antara penerimaan dan biaya (R/C)

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Keterangan :

TC : Return

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan Kriteria

Nilai $R/C = 1$, maka usaha kurma salak impas

Nilai $R/C > 1$, maka usaha kurma salak layak

Nilai $R/C < 1$, maka usaha kurma tidak layak

Analisis Biaya

Analisis biaya memainkan peran sentral dalam ekonomi manajerial karena pada dasarnya setiap keputusan manajerial merupakan perbandingan antara biaya dan manfaat, keputusan untuk memperluas aktiva modal memerlukan perbandingan antara pendapatan yang diharapkan dari investasi tersebut dari biaya yang diperlukan untunya (soekartawi, 2006).

Biaya yang tidak bervariasi dengan keluaran disebut biaya tetap termasuk di dalamnya bunga atas modal yang dipinjam, biaya sewa atas pabrik dan

peralatan yang disewa, sedangkan biaya variabel bervariasi dengan perubahan dan keluaran biaya ini adalah fungsi dari tingkat keluaran termasuk didalamnya adalah biaya- biaya seperti bahan baku penyusutan yang dikaitkan kerja dalam jangka panjang semua biaya dengan variabel (soekartiwi,2006).

Penerimaan

Penerimaan adalah suatu nilai produk total dalam jangkawaktu tertentu, baik untuk dijual maupun untuk dikonsumsi sendiri.penerimaan nilai berdasarkan atas perkalian antara total produksi dengan harga yang berlaku.sedangkan pengeluaran atau biaya usaha tani merupakan nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang di bebaskan pada produkyang bersangkutan (soekartiwi,2006).

Nilai tambah adalah besarnya output dikurangi besarnya nilai input (biaya antara).

Metode penghitungan :

$$\text{NTB} = \text{output} - \text{input}$$

Biaya input atau biaya antara adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya:

1. Bahan baku:bahan baku adalah semua jenis bahan baku dan bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi dan tidak termasuk:pembungkusan, pengepak,pengikat barang jadi,bahan bakar yang dipakai habis,atau peralatan.
2. Bahan bakar,tenaga listrik dan gas:bahan bakar yang digunakan selama proses produksi yang berupa bensin,solar,minyak tanah,batubara, dan lainnnya.

3. Sewa gedung, mesin dan alat-alat.
4. Jasa non industri adalah jasa yang tidak berkaitan dengan proses produksi.
Output adalah nilai keluaran yang di hasilkan dari proses kegiatan industri yang terdiri dari:
 1. Barang– barang yang dihasilkan dari proses produksi
 2. Jasa industri yang diterima dari pihak lain adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain.pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahan dengan mendapat imbalan sejumlah uang atau barang sebagai balas jasa(upah).
 3. Penerimaan lain dari jasa non industri(BPS,2017).

Nilai Tambah

Nilai tambah adalah pengolahan hasil yang dilakukan produsen untuk meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian yang di proses.komoditi pertanian pada umumnya dihasilkan sebagai bahan mentah dan mudah rusak (*perishable*),Sehingga perlu penyimpanan,perawatan, dan pengolahan.perose pengolahan hasial pertanian dapat meningkatkan guna komoditi pertanian. Salah satu kosep yang sering digunakan membahas pengolahan komoditi ini adalah nilai tambah.

Komponen pengolahan hasil pertanian menjadi penting karena pertimangan sebagai berikut:

1. Meningkatkan nilai tambah

Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengolahan yang baik oleh produk dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil yang di proses. kegiatan pedagang yang dilakukan oleh pedagang yang mempunyai fasilitas pengolahan (pengupasan, pengeringan, tempat penyimpanan, keterampilan, pengolah hasil, mesin pertanian dan lain-lain). Bagi pengusaha kegiatan pengolahan menjadi kegiatan utama, karena dengan pengolahan yang baik maka nilai tambah barang pertanian meningkat sehingga mampu menerobos pasar, baik pasar domestik maupun pasar luar negeri.

2. Kualitas hasil

Salah satu tujuan dari hasil pertanian adalah meningkatkan kualitas dengan kualitas hasil yang lebih, maka nilai harga menjadi lebih tinggi dan keinginan konsumen menjadi terpenuhi. Perbedaan kualitas bukan saja menyebabkan adanya perbedaan segmentasi pasar tetapi juga mempengaruhi harga barang itu sendiri.

3. Penyerapan tenaga kerja

Bila pengolahan hasil dilakukan maka banyak tenaga kerja yang diserap. Komoditi pertanian tertentu kadang –kadang justru menuntut jumlah tenaga kerja yang relative besar pada kegiatan pengolahan.

4. Meningkatkan keterampilan

Dengan keterampilan mengolah hasil, maka akan terjadi meningkatkan keterampilan secara komulatif sehingga pada akhirnya juga akan memperoleh hasil penerimaan usahatani yang lebih besar.

5. Meningkatkan pendapatan

Konsekuensi logis dari pengolahan yang lebih baik akan menyebabkan total penerimaan yang lebih tinggi. Bila keadaan memungkinkan, maka sebaiknya pedagang mengolah sendiri hasil pertanian ini untuk mendapatkan hasil penerimaan atas total keuntungan yang lebih besar(Soekartiwi, 2010).

Penelitian Terdahulu

Anggrain, R. (2013) dengan judul penelitian “Analisis Nilai Tambah Pengolahan Salak” Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan rata-rata yang diterima oleh setiap pengusaha usaha olahan salak yang memproduksi dua produk yaitu keripik salak, dan kurma salak di Kabupaten tapanuli selatan kecamatan angkola produksi dapat mencapai Rp16.930.956,- untuk produk keripik salak dan Rp8.669.302,- kurma salak. Keuntungan rata- rata yang didapatkan dalam usaha olahan salak adalah sebesar Rp 15.006.359- untuk dalam satu bulan produksi. Kelayakan usaha pengolahan salak diukur dengan R/C, keripik salak memiliki nilai R/C sebesar 1,75 dan kurma salak memiliki nilai R/C sebesar 4,08. Kedua produk memiliki nilai R/C lebih dari satu yang artinya usaha pengolahan ini dikatakan layak. Kemudian dilihat dari sisi BEP usaha industri olahan sangat menguntungkan. BEP harga untuk produk keripik salak yaitu Rp20.000,/Kilogram dengan BEP unit sebesar 178,57 unit sedangkan dari olahan kurma salak memiliki BEP harga Rp30.000,/Kilogram dengan BEP unit sebesar 25,94 unit. Nilai tambah dari usaha olahan salak di Kota Tapanuli Selatan menjadi kurma salak yaitu Rp14.334,- dengan rasio nilai tambah sebesar 55.09% dan kripik salak memiliki nilai tambah mencapai Rp10.000,- dengan rasio nilai tambah sebesar 75,28% untuk setiap 1 kg bahan baku salak.

Fariando, Mhd.M, (2016) dengan judul penelitian “Analisis Kelayakan Finansial Usahatani salak di Kabupaten Tapanuli Selatan” Fakultas Pertanian Universitas Lampung Bnadar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan finansial usaha tani salak di Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil penelitian diketahui usahatani salak di Kabupaten Tapanuli Selatan ditinjau dari aspek finansial pada tingkat suku bunga 19% layak diusahakan dan dikembangkan. Usahatani salak di Kabupaten Tapanuli Selatan masih tetap layak diusahakan dengan kenaikan biaya produksi sebesar 8,38%, penurunan harga jual sebesar 7,14%. dan penurunan hasil produksi sebesar 30%.

Kerangka Pemikiran

Salah satu sifat produk pertanian adalah mudah rusak sedangkan konsumsi berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Untuk itu upaya memenuhi konsumsi antara lain melalui pengolahan hasil pertanian. Ditinjau dari segi ekonomi, pengolahan hasil pertanian dapat meningkatkan nilai tambah yaitu untuk meningkatkan daya tahan komoditas pertanian dan memberikan keuntungan bagi pengolah. Begitu juga komoditi pisang yang diolah menjadi kurma salak.

Besarnya nilai tambah tergantung dari teknologi yang digunakan dalam proses produksi dan adanya perlakuan lebih lanjut terhadap produk yang dihasilkan. Pengolahan dengan teknologi yang baik akan menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik pula, sehingga harga produk olahan akan lebih tinggi dan akhirnya akan memperbesar nilai tambah yang diperoleh.

Pada umumnya, kurma salak dapat di analisis kelayakanya dari produksinya, penerimaanya dan pendapatan, apakah usaha kurma salak yang

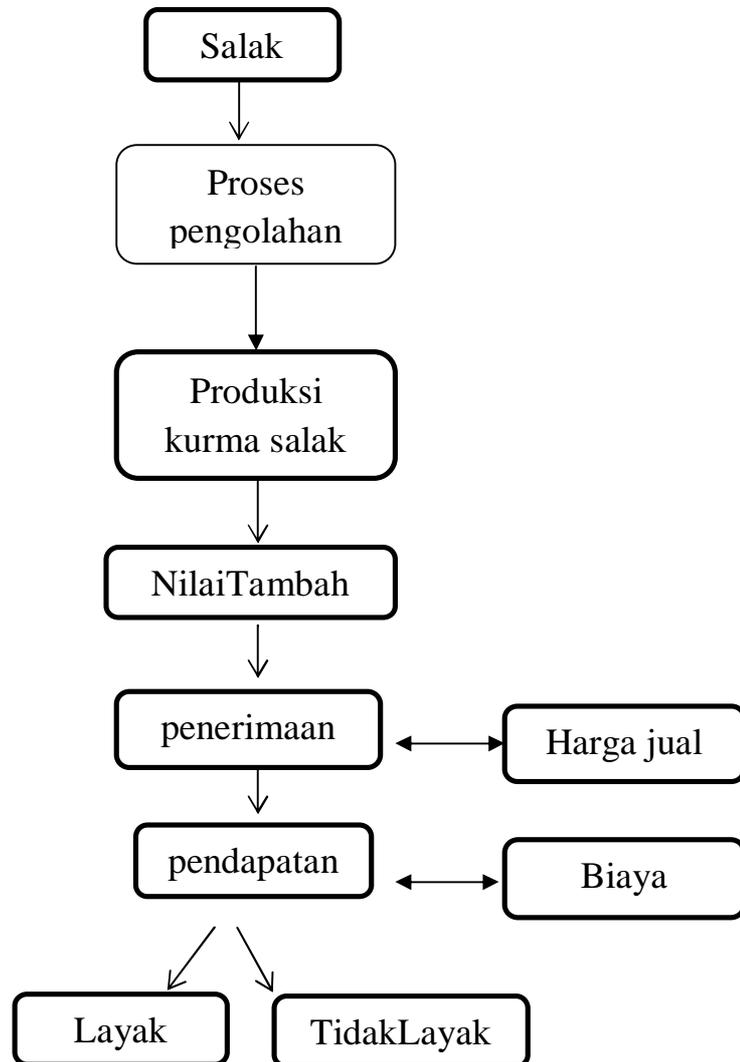
dilakukan oleh pengrajin di daerah tersebut layak untuk diusahakan atau tidak layak untuk diusahakan.

Produksi adalah hasil pengolahan yang di dapat dari pengusaha kurma salak di kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan. Biaya terdiri dari biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variabel cost). Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh perubahan jumlah output setiap periode. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada besarnya produksi, yang termasuk ke dalam biaya variabel adalah biaya sarana dan produksi.

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pendapatan kotor usahatani (gross farm income) didefinisikan nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Pengeluaran total usahatani (total farm expence) di defenisikan nilai semua masukan yang habis terpakai di dalam produksi. Selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih usahatani.

Pendapatan dalam pengolahan kurma salak adalah total penerimaan, dimana hasil produksi dikali dengan harga jual dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali produksi. Pendapatan usahatani tersebut dapat dianalisis kelayakan usahanya, apakah usaha kurma salak yang di olah pengrajin di parsalackn layak diusahakan atau tidak berdasarkan criteria kelayakan usaha R/C Rasio.

Skema Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

————> = Menyatakan Hubungan

————— = Menyatakan Analisis Kelayakan

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi kasus (case study) yaitu studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu, atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Sentra Pengolahan Salak di Desa Parsalakan, Kecamatan Angkola barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive). Penelitian tertarik menentukan daerah tersebut sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan daerah yang banyak melakukan pengolahan salak.

Metode Penelitian Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu petani yang ada di Desa Parsalakan, Kecamatan Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. Jumlah 15 populasi. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan (sample jenuh/sensus).

Sampel jenuh adalah metode pengambilan sampel dimana semua anggota populasi diambil sebagai anggota sampel. Sampel jenuh disebut pula dengan sensus, artinya semua populasi dianggap sampel. Sampel jenuh biasanya digunakan apabila jumlah sampel sedikit sekitar kurang dari 30 (sugiyono, 2006).

Metode Analisis Data

Apabila teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Observasi, yaitu pengamatan langsung maupun secara tidak langsung terhadap pengolahan salak dan mengamati kegiatan tersebut.
2. Wawancara, yaitu melakukan interview langsung kepada pengolahan salak dan beberapa informasi lainnya untuk menggali informasi serta data yang diperlukan terkait dengan objek penelitian.
3. Studi dokumentasi, yaitu dengan memanfaatkan dokumen- dokumen tertulis yang berbentuk tulisan dan gambar yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti oleh peneliti.

Untuk menjawab masalah yang pertama, yang digunakan adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif yaitu mengenai bagaimana pendapatan pengolahan kurma salak dengan menggunakan data / informasi yang diperoleh di daerah penelitian.

Pendapatan usaha tani yaitu selisih antara penerimaan dan semua biaya dengan rumus:

$$Pd = TR-TC$$

Keterangan :

Pd = pendapatan usaha tani(Rp)

TR = Total Penerimaan(Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai beriku:

$$TC= FC+VC$$

Keterangan :

TC = Total biaya

FC = biaya tetap

VC = biaya variabel

Penerimaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan:

TR = total penerimaan (Rp)

Q = jumlah produk (kg)

P = harga produk (Rp)

Untuk menjawab masalah yang kedua yaitu menganalisis kelayakan usaha kurma salak. Menurut Suratiah (2015) dalam Ilmu Usaha Tani metode analisis data suatu kelayakan usaha menggunakan R/C dengan rumus sebagai berikut:

1. Ratio antara penerimaan dan biaya (R/C)

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Keterangan :

TC : Return

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan Kriteria

Nilai R/C = 1, maka usaha kurma salak impas

Nilai R/C > 1, maka usaha kurma salak layak

Nilai R/C < 1, maka usaha kurma tidak layak

2. Ratio antara keuntungan dan biaya (B/C Ratio yaitu :

Rumus untuk B/C Ratio yaitu :

$$B/C = \frac{FI}{TC}$$

Dimana :

B/C : Benefit /cost ratio

FI : Total Pendapatan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai B/C = 1, maka usaha kurma salak impas

Nilai B/C > 1, maka usaha kurma salak layak

Nilai B/C <, maka usaha kurma salak tidak layak (suratiah, 2015).

Untuk menjawab masalah ketiga dapat dianalisis dengan menggunakan perhitungan nilai tambah

Tabel 2. Kerangka Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

| No | Output, Input, Harga | Nilai |
|-----------|--|--------------------|
| 1. | Output/total produksi (Kg/proses) | A |
| 2. | Input bahan baku (Kg/proses) | B |
| 3. | Input tenaga kerja (HOK/proses) | C |
| 4. | Faktor konversi (1) / (2) | $D = A / B$ |
| 5. | Koefisien tenaga kerja (3) / (2) | $E = C / B$ |
| 6. | Harga produk (Rp/Kg) | F |
| 7. | Upah rata-rata tenaga kerja per HOK (Rp/HOK) | G |
| No | Pendapatan dan Keuntungan | Nilai |
| 8. | Harga input bahan baku (Rp/Kg) | H |
| 9. | Sumbangan input lain (Rp/Kg) | I |
| 10. | Nilai produk (4) x (6) | $J = D \times F$ |
| 11. | a. Nilai tambah (10) – (8) – (9) | $K = J - H - I$ |
| | b. Rasio nilai tambah [(11a) / (10)] (%) | $L\% = (K / J) \%$ |
| 12. | a. Pendapatan tenaga kerja (5) x (7) | $M = E \times G$ |
| | b. Bagian tenaga kerja [(12a) / (11a)] (%) | $N\% = (M / K) \%$ |
| 13. | a. Keuntungan [(11a) – (12a)] | $O = K - M$ |
| | b. Tingkat keuntungan [(13a) / (10)] (%) | $P\% = (O / J) \%$ |
| No | Balas Jasa untuk Faktor Produksi | Nilai |
| 14. | Margin (10) - (8) | $Q = J - H$ |
| | a. Pendapatan Tenaga Kerja [(12a) / (14)]% | $R\% = (M / Q) \%$ |
| | b. Sumbangan input lain [(9) / (14)]% | $S\% = (J / Q) \%$ |
| | c. Keuntungan perusahaan [(13a) / (14)]% | $T\% = (O / Q) \%$ |

Sumber : Hayami *et al* 1987

Keterangan :

a. Output adalah jumlah kurma salak dalam satu kali proses (kg).

- b. Input adalah jumlah salak yang digunakan dalam satu kali proses (kg).
- c. Tenaga kerja adalah hasil bagi antara tenaga kerja dengan jumlah bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.
- d. Faktor konversi adalah banyaknya output (kurma salak) yang dihasilkan dalam satu satuan input (salak/kg).
- e. Koefisien tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk mengolah satu (kg) satuan input(salak).
- f. Harga output adalah harga jual produk per satu bungkus (Rp).
- g. Upah tenaga kerja adalah upah rata-rata yang diterima tenaga kerja langsung untuk mengolah produk (Rp/HOK).
- h. Harga bahan baku adalah harga beli bahan baku salak (kg).
- i. Sumbangan input lain adalah biaya pemakaian input lain per kg produk (Rp).
- j. Nilai output adalah harga kurma salak yang dihasilkan per satu (kg).
- k. Nilai tambah adalah selisih nilai output kurma salak dengan bahan baku utama dan sumbangan input lain (kg).
- l. Rasio nilai tambah adalah persentase nilai tambah dari nilai produk (kurma salak).
- m. Pendapatan tenaga kerja adalah hasil kali antara koefisien tenaga kerja dan upah tenaga kerja langsung (Rp/kg).
- n. Bagian tenaga kerja adalah persentase tenaga kerja dari nilai tambah.
- o. Keuntungan adalah nilai tambah dikurangi pendapatan tenaga kerja.
- p. Tingkat keuntungan adalah persentase terhadap nilai tambah.

- q. Marjin adalah selisih antara nilai output dengan bahan baku atau besarnya kontribusi pemilik faktor-faktor produksi selain bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.
- r. Pendapatan tenaga kerja langsung adalah persentase pendapatan tenaga kerja langsung terhadap marjin (%).
- s. Sumbangan input lain adalah persentase sumbangan input lain terhadap marjin (%).
- t. Keuntungan pemilik pengolahan adalah persentase pemilik pengolahan terhadap margin (%).

Defenisi Batasan Operasional

1. Industri Pengolahan Salak adalah suatu industri yang mengolah buah salak segar dengan teknologi tertentu sehingga menjadi produk olahan dari buahsalak segar diolah sampai menjadi dodol salak, kurma salak narobi, keripik salak namora, madu salak nagogo, sirup alak natabo serta minuman energi salak nagogo.
2. Output adalah penjumlahan produk/output yang dihasilkan selama satu periode dan diukur dalam satuan kg produk.
3. Input adalah penjumlahan bahan baku yang telah digunakan selama satu periode untuk memproses bahan baku sampai menjadi produk olahan..
4. Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja langsung yang dipergunakan untuk mengolah salak menjadi produk olahan dikalikan dengan jumlah hari kerja untuk mengolah salak selama satu periode.
5. Faktor konversi, menunjukkan banyaknya output yang dapat dihasilkan dari satu satuan input.

6. Koefisien tenaga kerja menunjukkan banyaknya output tenaga kerja yang diperlukan untuk mengolah satu satuan input.
7. Harga output didasarkan pada harga jual rata-rata pada tahun tertentu, di mana harga jual rata-rata merupakan pembagian antara total nilai penjualan output dengan total output yang dijual. Satuan pengukuran harga output ini adalah rupiah per kg produk olahan.
8. Penelitian berfokus kepada satu produk olahan salak yaitu salak kurma.
9. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2018.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Desa Teratak Pasarakan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan. Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis Kecamatan Angkola berada pada ketinggian 260 /1100m diatas permukaan laut dan batas administratif wilayah Kecamatan Angkola Barat berbatasan dengan Kecamatan Angkola timur dan selatan, Kabupaten, Kecamatan batang Angkola dan kecamatan Angkola selatan. Adapun batas wilayah daerah penelitian Desa Teratak Parsalakan adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa aek godang Kecamatan Ulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Panyabungan Kecamatan Ujung Kabupaten Mandailing Natal .
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas Utara
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal Dan Sumatera Barat.

Luas wilayahnya kabupaten Selatan adalah 4,367.05 Km² atau yang terdiri dari 14 kecamatan dan 199 dusun, Desa yang memiliki luas wilayah administratif terbesar adalah Desa perkebunan Aek Nabara memiliki luas 37,27 Km², sedangkan wilayah dengan luas terkecil adalah desa Sitaratoit dan Tanah timbul yang memiliki luas 1.50 Km². Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa Desa Perkebunan Parsalakan dengan luas wilayah 37,27 Km² dengan persentase 40,23% lebih luas dari desa Perkebunan Parsalakan 15,97 Km² dengan persentase 17,24%.

Tabel 3. Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Angkola Barat Tahun 2017

| Desa | Luas (km²) | Persentase |
|-----------------------|------------------------------|-------------------|
| Aek Nabara | 37,27 | 40,23 |
| Lembah Lubuk Raya | 2,08 | 2,25 |
| Lobula yang Sigordang | 2,50 | 2,69 |
| Panobasan | 15,97 | 17,24 |
| Panobasan Lombang | 1,56 | 1,68 |
| Parsalakan | 2,25 | 2,43 |
| Sialogo | 2,11 | 2,28 |
| Sibangkua | 2,01 | 2,17 |
| Sigumuru | 18,08 | 19,52 |
| Simatorkis Sisoma | 2,17 | 2,34 |
| Sisundung | 1,50 | 1,62 |
| Sitaratoit | 1,50 | 1,62 |
| Sitinjak | 1,75 | 1,89 |
| Siusoma | 1,89 | 2,04 |
| Jumlah | 92,64 | 100,00 |

Sumber : Kecamatan Angkola Barat Dalam Angka Tahun 2017.

Keadaan Penduduk

Jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017 sebanyak 28.038 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 14.009 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 14.029 jiwa, dengan rasio jenis kelamin jumlah penduduk laki/laki dan perempuan adalah 99,86. Dari 14 desa yang ada di Kecamatan Angkola Barat, desa yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah Desa Perkebunan Aek nabara dengan jumlah penduduk sebanyak 3.097 jiwa Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 4. Proyeksi Penduduk Menurut Desa dan Jenis Kelamin di Kecamatan Angkola Barat Tahun 2017

| Desa | Penduduk | | | Rasio jenis kelamin |
|-----------------------|---------------|---------------|---------------|---------------------|
| | Laki-laki | Perempuan | Jumlah | |
| Aek Nabara | 1 537 | 1 560 | 3 097 | 98,53 |
| Lembah Lubuk | 862 | 881 | 1 743 | 97,84 |
| Lobula yang Sigordang | 965 | 1 086 | 2 051 | 88,86 |
| Panobasan | 946 | 982 | 1 928 | 96,33 |
| Panobasan Lombang | 1300 | 1264 | 2564 | 102,85 |
| Parsalakan | 568 | 548 | 1116 | 103,65 |
| Sialogo | 1299 | 1253 | 2552 | 103,67 |
| Sibangkua | 1151 | 1117 | 2268 | 103,04 |
| Sigurumu | 1420 | 1441 | 2861 | 98,54 |
| Simatorkis Sisoma | 1193 | 1219 | 2412 | 97,87 |
| Sisundung | 992 | 964 | 1956 | 102,90 |
| Sitaratoit | 569 | 553 | 1122 | 102,89 |
| Sitinjak | 553 | 531 | 1084 | 104,14 |
| Sisuma | 654 | 630 | 1284 | 103,81 |
| Jumlah | 14 009 | 14 029 | 28 038 | 99,86 |

Sumber: Kecamatan Angkola Barat dalam angka 2017.

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin baik sarana dan prasarana akan mempercepat laju pembangunan. Sarana dan prasarana di Kecamatan Angkola Barat sekarang ini sangat baik, hal ini dapat dilihat dari jenis – jenis sarana yang tersedia baik sarana pendidikan, kesehatan, tempat ibadah yang cukup memadai. Secara rinci sarana dan prasarana yang terdapat di Kecamatan Angkola dijelaskan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 5. Sarana dan Prasarana di Kecamatan Angkola Barat 2017

| No | Sarana dan Prasarana | Unit |
|----|---------------------------|------|
| 1. | Sekolah | |
| | a. TK Swasta | 3 |
| | b. RA | 2 |
| | c. SD | 21 |
| | d. MI | 6 |
| | e. SLTP | 6 |
| | f. MTs | 10 |
| | g. SMA | 5 |
| | h. SMK | 4 |
| | i. MA | 2 |
| 2 | Kesehatan | |
| | a. Puskesmas | 2 |
| | b. Posyandu | 42 |
| | c. Klinik/Balai kesehatan | 11 |
| | d. Polindes | 1 |
| 3 | Peribadatan | |
| | a. Masjid | 39 |
| | b. Musolah | 33 |
| | c. Gereja | 1 |

Sumber : Kecamatan Angkola Barat dalam Angka 2017

Dari Tabel 5 diatas dapat dilihat sarana pendidikan di Kecamatan angkola memiliki data lengkap mulai dari Taman Kanak-kanak Swasta berjumlah (3 unit), Raudhatul Athfal berjumlah (2 unit), Sekolah Dasar berjumlah (21 unit), Madrasah Ibtidaiyah berjumlah (6 unit), Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (6 unit), Madrasah Tsanawiyah berjumlah (10 unit), Sekolah Menengah Atas (5 unit), Madrasah Aliyah berjumlah (2 unit), dan Sekolah Menengah Kejuruan berjumlah (4 unit) yang tersebar di Kecamatan Parsalakan.

Sarana Kesehatan sangat diperlukan oleh setiap penduduk apalagi di Kecamatan Angkola Barat yang berpenduduk cukup banyak. Sarana Kesehatan yang ada yaitu Puskesmas berjumlah (2 unit), Posyandu berjumlah (42 unit), dan Klinik/Balai kesehatan berjumlah (11 unit), Polindes berjumlah (1unit) yang tersebar

di Kecamatan Angkola Barat. Tempat peribadatan juga merupakan sarana bagi masyarakat Kecamatan Angkola Barat dimana yang terdiri dari Masjid berjumlah (39 Unit), Musolah jumlah (33 unit) dan berjumlah Gereja (1) yang tersebar di Kecamatan Angkola Barat.

Karakteristik Sampel

Tabel 6. Karakteristik Responden Menurut Usia

| No | Usia (Tahun) | Frekuensi | Persentase |
|--------------|--------------|-----------|------------|
| 1 | 20-30 | 2 | 13,33 |
| 2 | 31 – 40 | 8 | 53,33 |
| 3 | 41– 50 | 4 | 26,67 |
| 4 | 51 – 60 | 1 | 6,67 |
| Total | | 15 | 100 |

Sumber : Data Primer diolah 2017

Data diatas (Tabel 6) dapat diterangkan bahwa pengusaha dengan usia antara 20-30 tahun sebanyak 2 orang (13,33%), usia antara 31-40 tahun sebanyak 8 orang (53,33%), usia antara 41-50 tahun sebanyak 4 orang (26,67%), usia antara 51-60 tahun sebanyak 1 orang (6,67%). Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pengusaha kurma Salak berusia antara 31-40 tahun sebanyak 8 orang (53,33%).

Tabel 7. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | Frekuensi | Persentase |
|--------------|--------------------|-----------|------------|
| 1 | SD | 9 | 60 |
| 2 | SMP | 2 | 13,33 |
| 3 | SMA/STM | 4 | 26,67 |
| Total | | 15 | 100 |

Sumber : Data Primer diolah 2017.

Data diatas (Tabel 6) dapat diterangkan bahwa pengusaha dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 9 orang (60%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 2 orang(13,33%), tingkat pendidikan SMA sebanyak 4 orang (26,67%). Berdasarkan data diatas

dapat diketahui bahwa sebagian besar pengusaha kurma Salak berpendidikan SD sebanyak 9 orang (60%).

Tabel 8. Karakteristik Responden Menurut Lama Usaha

| No | Lama Usaha (Tahun) | Frekuensi | Persentase |
|--------------|--------------------|-----------|------------|
| 1 | 1 – 3 | 11 | 73,33 |
| 2 | 4 – 6 | 4 | 26,67 |
| Total | | 15 | 100 |

Sumber : Data Primer diolah 2017

Data diatas (Tabel 8) dapat diterangkan bahwa pengusaha menurut lama usaha antara 1-3 tahun sebanyak 11 orang (73,33%), lama usaha antara 4-6 tahun sebanyak 4 orang (26,67%). Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pengusaha kurma Salak telah melakukan lama usaha antara 1-3 tahun sebanyak 11 orang (73,33%).

Tabel 9. Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan

| No | Jumlah Tanggungan (Orang) | Frekuensi | Persentase |
|--------------|---------------------------|-----------|------------|
| 1 | 0-1 | 7 | 46,67 |
| 2 | 2-3 | 8 | 53.33 |
| Total | | 15 | 100 |

Sumber : Data Primer diolah 2017

Data diatas (Tabel 8) dapat diterangkan bahwa pengusaha menurut jumlah tanggungan antara 0-1 sebanyak 7 orang (46,67%), jumlah tanggungan antara 2-3 sebanyak 8 orang (53,33%). Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pengusaha Kurma Salak dengan jumlah tanggungan antara 2-3 sebanyak 8 orang (53,33%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usaha Kurma salak

Pada dasarnya pendapatan suatu usaha sangat tergantung pada pengolahan usaha itu sendiri. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang di keluarkan oleh pengusaha kurma salak. Besarnya pendapatan usaha kurma salak perhari produksi dapat diliha tpadaT abel 10 berikut.

Tabel 10. Rincian rata Pendapatan Usaha kurma salak perbulan produksi

| No | Uraian | JumlahRataan (Rp) |
|----|----------------------|-------------------|
| 1 | Produksi | 27 |
| 2 | Harga | 50.000 |
| 3 | Total Penerimaan | 1.350.000 |
| 4 | Total Biaya Produksi | 33.849.021 |
| 5 | Pendapatan | 32.499.328 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat diketahui bahwa total penerimaan rata – rata adalah Rp.1.350.000 sedangkan total rata/rata biaya produksi adalah Rp.33.849.021 dan total pendapatan pada usaha kurma salak perbulan produksi besar Rp.32.499.328

Penerimaan

Pada saat penelitian hasil produksi yang dijual pengusaha kurma salak yaitu 1kg kurma salak harganya Rp50.000/ kilo kurma salak. Maka rata/rata produksi kurma salak yang telah diolah per hari produksi adalah sebesar 27kg/bulan produksi. Maka rata/rata penerimaan pengusaha kurma salak perbulan produksi adalah RpRp1.350.000.

Biaya Produksi

Biaya produksi dalam usaha kurma salak ini mencakup biaya tetap dan biaya variable. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan pengusaha perbulan produksi adalah sebesar Rp34.193.261 Rincian biaya produksi dapat dilihat pada Tabel 11 berikut

Tabel 11. Rincian Biaya Produksi usaha kurma salak perbulan produksi.

| No | Jenis Biaya | Rataan |
|--------------|----------------|-------------------|
| 1 | Biaya variable | 5.080,133 |
| 2 | Biaya tetap | 28.768,88 |
| Total | | 33.849.021 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Biaya Variabel

Biaya produksi dalam usaha kurma salak ini mencakup biaya variabel dan biaya tetap. Adapun jenis biaya variabel untuk membuat kurma salak seperti biaya bahan baku yang digunakan oleh pengusaha adalah buah salak yang sudah matang, dimana semua pengusaha kurma salak yang ada di daerah penelitian menggunakan jenis salak yang manis, dikarenakan buah salak yang digunakan ini merupakan buah salak yang memiliki rasa manis dan tidak pahit jika diolah menjadi kurma salak dibandingkan dengan salak lainnya. Rataan jumlah buah salak yang digunakan adalah kg/bulan, dengan biaya rata-rata sebesar Rp2.100.000/ bulan produksi. Jenis bahan bakar yang digunakan dalam penelitian ini adalah kayu bakar yang setiap hari digunakan oleh setiap sampel. Jumlah rata-rata bahan bakar yang digunakan adalah 2,16/ton perbulan pada kurma salak pengusaha/ bulan. Jumlah harga satuan bahan bakar kayu adalah sebesar Rp. 150.000/ ton dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah Rp.709.000.000/bulan produksi. Jumlah rata-rata gula yang di

gunakan dalam penelitian ini untuk /bulan adalah 229 Kg dengan rata jumlah biaya yang dikeluarkan adalah Rp 4.440.450/bulan produksi. Harga/Kg gula Rp.10.500. Plastik kaca yang digunakan dalam penelitian ini adalah plastik kaca dengan ukuran 1/2Kg dimana jumlah rata-rata plastik kaca yang digunakan dalam penelitian ini untuk per bulan produksi adalah 148 Kg dengan rata-rata jumlah biaya yang dikeluarkan pada setiap sampel adalah Rp. 444.000/bulan produksi.

Biaya Tetap

Biaya yang jumlah totalnya akan sama dan tetap tidak berubah sedikitpun walaupun jumlah barang yang diproduksi dan dijual berubah-ubah dengan kapasitas normal. Yang termasuk ke dalam biaya tetap dalam usaha kurma salak seperti biaya penyusutan peralatan, jenis alat pengolahan kurma salak yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuili, tungku, timbangan, klip plastik, baskom besar baskom kecil, pisau, tong plastik, ayakan dan talam. Dengan rata-rata biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh 15 sampel adalah Rp.28.769 / bulan produksi.

Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha yaitu suatu penelitian tentang layak tidaknya suatu bisnis akan dengan berhasil dan menguntungkan secara kontinyu. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh pengusaha pada setiap hari produksi tidak berbeda satu sama lainnya. Berikut ini rata-rata produksi kurma salak, harga jual, biaya produksi, penerimaan dan pendapatan pengusaha kurma salak yang berada di daerah penelitian, dapat dilihat pada Tabel 12 yaitu :

Tabel 12. Produksi, Harga Jual, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan.

| No | Uraian | Rataan |
|----|---------------------------|------------|
| 1 | Produksi (Kg/ Bulan) | 27 |
| 2 | Harga (Rp/Kg) | 50.000 |
| 3 | Penerimaan (Rp/ Bulan) | 1.350.000 |
| 4 | Biaya Produksi (Rp/Bulan) | 33.849.021 |
| 5 | Pendapatan (Rp/ Bulan) | 32.499.328 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

1. Revenue Cost Ratio (R/C)

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Demikian juga untuk usaha kurma Salak di Desa parsalakan, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan sangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk melaksanakan pengelolaan usahanya untuk mengetahui apakah usaha kurma Salak yang dilakukan pengusaha di Desa Parsalakan, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan sudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis Cost Ratio (R/C) Ratio, dan (B/C) Ratio yaitu :

1. Ratio Antara Penerimaan Dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$R/C > 1$, maka usaha layak untuk diusahakan

$R/C = 1$, maka usaha impas

$R/C < 1$, maka usaha tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai R/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$R/C = \frac{\text{Rp.1.350.000}}{\text{Rp.33.849,021}}$$

$$= 0,039$$

Dari hasil perhitungan diatasdapat nilai R/C sebesar 0.039Nilai $0,039 < 1$, sehingga usaha kurma Salak di lokasi penelitian tidak layak untuk diusahakan, artinya jika setiap biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebesar Rp 1 maka pengusaha akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp.0,039

1. Ratio Antara Keuntungan Dengan Biaya (B/C ratio)

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$B/C > 1$, maka usaha layak untuk diusahakan

$B/C = 1$, maka usaha impas

$B/C < 1$, maka usaha tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai B/C dari usaha ini adalah sebesar:

$$B/C = \frac{\text{Rp.32.499,328}}{\text{Rp.33.849,021}}$$

$$= 0,96$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai B/C sebesar0,96 Nilai $0,96 < 1$, sehingga usaha kurma salak di lokasi penelitian tidak layak untuk diusahakan, artinya jika setiap biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 0,9

Nilai Tambah Kurma Salak

Nilai tambah yang diukur adalah nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan Salak yang sudah dimatangkan menjadi Kurma Salak. Nilai tambah Salak menjadi kurmaSalak dihitung dengan menggunakan metode Hayami. Metode Hayami adalah salah satu metode atau cara untuk memperkirakan perubahan bahan baku setelah mendapatkan perlakuan. Nilai tambah yang terjadi dalam proses pengolahan diperoleh dari selisih nilai produk dengan biaya bahan baku dan input lainnya.

Perhitungan dilakukan untuk melihat berbagai komponen yang mempengaruhi dalam perhitungan, antara lain sumbangan input lain dan harga bahan baku. Dalam melakukan pengolahan kurma salak para pengolah memerlukan bahan baku dalam pembuatan kurma salak yaitu buah Salak yang sudah dimatangkan. Para pengolah kurmasalak memperoleh buah salak dari parapetani. Salak yang telah dipanen oleh petani diantarkan langsung kepada pengolah kurma salak. Selain kurma salak diperlukan juga bahan penolong lainnya seperti gula, garam, kapur sirih dan bahan bakar seperti kayu.

Selain nilai tambah, model perhitungan hayami juga menganalisis pendapatan tenaga kerja, keuntungan perusahaan, serta dapat juga melihat margin yang diperoleh dari pengolahan kurma salak tersebut. Secara rinci, perhitungan nilai tambah dengan menggunakan metode hayami dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Perhitungan Nilai Tambah Yang Diperoleh Pengolah Kurma Salak Dengan Menggunakan Metode Hayami.

| No | Output, Input, Harga | Nilai |
|-----|--|---------|
| 1. | Output/total produksi (Kg/bulan) | 27 |
| 2. | Input bahan baku (kg/bulan) | 35 |
| 3. | Input tenaga kerja (HOK/bulan) | 3 |
| 4. | Faktor konversi (1) / (2) | 0,62 |
| 5. | Koefisien tenaga kerja (3) / (2) | 0,131 |
| 6. | Harga produk (Rp/Kg) | 50.000 |
| 7. | Upah rata-rata tenaga kerja per HOK (Rp/HOK) | 600.000 |
| No | Pendapatan dan Keuntungan | Nilai |
| 8. | Harga input bahan baku (Rp/Kg) | 5.000 |
| 9. | Sumbangan input lain (Rp/Kg) | 1.991 |
| 10. | Nilai produk (4) x (6) (Rp/Kg) | 31.000 |
| 11. | a. Nilai tambah (10) – (8) – (9) (Rp/Kg) | 44.04 |
| | b. Rasio nilai tambah [(11a) / (10)] (%) | 41% |
| 12. | a. Pendapatan tenaga kerja (5) x (7) (Rp/Kg) | 499 |
| | b. Bagian tenaga kerja [(12a) / (11a)] (%) | 17% |
| 13. | a. Keuntungan [(11a) – (12a)] (Rp/Kg) | 2.226 |
| | b. Tingkat keuntungan [(13a) / (10)] (%) | 33% |
| No | Balas Jasa untuk Faktor Produksi | Nilai |
| 14. | Marjin (10) - (8) (Rp/Kg) | 4.716 |
| | a. Pendapatan Tenaga Kerja [(12a) / (14)]% | 11% |
| | b. Sumbangan input lain [(9) / (14)]% | 42% |
| | c. Keuntungan perusahaan [(13a) / (14)]% | 47% |

Sumber : Data Primer diolah 2018

1. Nilai Output, Input, dan Harga

Dari hasil perhitungan nilai tambah pada (Tabel 12), diketahui bahwa hasil rata-rata produksi/output untuk satu kali proses produksi adalah sebesar 27kg/bulan dengan penggunaan bahan baku/input rata-rata sebesar 35kg/bulan salak. Tenaga kerja yang dihitung pada penelitian ini adalah semua tenaga kerja yang berperan dalam proses produksi kurma salak dengan rata-rata tenaga kerja 3 orang.

Faktor konversi dihitung berdasarkan pembagian antara jumlah output yang dihasilkan dengan bahan baku yang digunakan. Dari hasil penelitian terhadap agroindustri kurma salak diperoleh nilai konversi sebesar 0,62 artinya untuk setiap satu kg salak menghasilkan 15 biji kurma salak.

Koefisien tenaga kerja diperoleh dari rasio antara jumlah hari kerja dengan bahan baku yang diolah. Hasil per hitungan diperoleh koefisien tenaga kerja sebesar 0,131 yang diartikan bahwa setiap tenaga kerja dalam 1 hari kerja mampu mengolah bahan baku sebanyak 35 kg. Harga kurma salak dalam pemasaran Rp.50.000/kg. Harga input bahan baku yaitu rata-rata Rp.5.000/ kg. Dengan sumbangan input lain yaitu Rp. 1.991/Kg. Sumbangan input diperoleh dari jumlah keseluruhan bahan dibagi dengan input bahan baku, lalu dibagi dengan banyak mengolah dalam 1 bulan.

2. Pendapatan dan Keuntungan

Nilai produk merupakan hasil kali dari faktor konversi dengan harga produk rata-rata. Jika nilai faktor konversi yang dihasilkan tinggi maka akan semakin tinggi pula nilai produk yang dihasilkan. Hasil dari nilai produk kurma salak rata-rata Rp 27/Kg ini dikurangi biaya dari sumbangan input lain dan biaya dari bahan baku maka diperoleh besarnya nilai tambah dengan rata-rata Rp. 44.04/Kg. Nilai tambah yang diperoleh digunakan untuk membayar biaya tenaga kerja dan keuntungan pemilik usaha agroindustri pengolahan kurma salak. Apabila nilai tambah tersebut dibagi dengan nilai produk dan dikali dengan 100% maka akan diperoleh rasio nilai tambah dengan rata-rata 41% berarti dari setiap kilogram nilai produk yang dikalikan dengan persentase rasio nilai tambah merupakan nilai tambah dari pengolahan kurma salak tersebut dan nilai tambah ini

merupakan nilai tambah kotor karena belum dikurangi imbalan bagi tenaga kerja. Hasil analisis nilai tambah menunjukkan bahwa besarnya nilai tambah yang dihasilkan ini dipengaruhi oleh nilai produk, sumbangan input lain dan harga bahan baku. Analisis lebih lanjut pada usaha Agroindustri pengolahan kurma a sala menunjukkan keuntungan yang dihasilkan dari masing masing pengusaha.

Keuntungan yang diperoleh dari masing/masing pengusaha merupakan selisih antara nilai tambah dengan imbalan tenaga kerja maka didapat rata-rata Keuntungan sebesar Rp44,04/Kg. Apabila keuntungan tersebut dibagi dengan nilai produk maka akan diperoleh tingkat keuntungan rata-rata pada usaha kurma salak di Desa Parsalakan adalah sebesar 33%.Keuntungan ini merupakan keuntungan bersih karena sudah memperhitungkan imbalan tenaga kerja. Besarnya keuntungan dipengaruhi oleh nilai tambah yang dihasilkan dan imbalan yang diterima oleh tenaga kerja. Imbalan tenaga kerja dipengaruhi oleh angka koefisien tenaga kerja. koefisien tenaga kerja menunjukkan jumlah tenagakerja yang dibutuhkan dalam mengolah 20 kg bahan baku dan upah rata-rata tenagakerja.Imbalan tenaga kerja merupakan hasil perkalian antara koefisien tenaga kerja dengan upah rata-rata maka akan diperoleh rata-rata Rp. 499/Kg. apabila imbalan tenaga kerja tersebut dibagi dengan nilai tambah maka akan diperoleh bagian tenaga kerja dengan rata-rata 17%, artinya dari setiap satu kilogram nilai tambah yang dikalikan dengan persentase bagian tenaga kerja merupakan imbalan tenaga kerja dari pengolahan kurma salak tersebut.

3. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi

Nilai tambah yang diperoleh merupakan balas jasa untuk masing-masing faktor produksi yang digunakan. Untuk mengetahui berapa besar balas

jasa yang diberikan dari nilai tambah yang diperoleh maka terlebih dahulu harus diketahui marjin antara nilai output yang dihasilkan dengan bahan baku utama digunakan. Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata marjin sebesar Rp.35/Kg, Marjin tersebut kemudian distribusikan kepada pendapatan tenaga kerja, sumbangan input lain dan keuntungan perusahaan. Besarnya distribusi marjin untuk pendapatan tenaga kerja 11%, sumbangan input lain sebesar 42 %, dan keuntungan perusahaan adalah 47 %. Marjin yang didistribusikan untuk keuntungan pengusaha merupakan bagian terbesar jika dibandingkan dengan pendapatan tenaga kerja langsung dan sumbangan input lainnya dari kelima belas usaha agroindustri pengolahan kurma salak di Desa Parsalakan kec. Angkola barat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan produksi pengolahan kurma salak yang dilakukan oleh agroindustri ini telah mencapai tingkat keuntungan usaha. Distribusi marjin terbesar kedua adalah sumbangan input lain, besarnya marjin ini disebabkan karena banyaknya bahan penolong yang digunakan dan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan penolong seperti gula, garam, kapur sirih, kayu bakar dan kotak kemasan, hal ini terjadi karena kegiatan produksi yang dilakukan membutuhkan bahan penolong tersebut, sedangkan distribusi marjin terkecil adalah pendapatan tenaga kerja.

Berdasarkan (Tabel 12) di atas dapat dilihat bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan pengusaha kurma salak adalah 459Kg/bulan produksi dengan harga jual Rp.50.000/kilogram kurma salak. Dengan demikian pengusaha kurma salak mendapatkan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 1.350.000/bulan produksi.

Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan pengusaha sebesar Rp33.849.021../bulan produksi kurma salak, maka rata-rata pendapatan yang diperoleh pengusaha k

urma salak adalah sebesar Rp32.499.328/perbulan bulan produksi. Hal ini diperoleh dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha kurma salak pada setiap bulan produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Nilai tambah yang diperoleh dari salak menjadi kurma salak adalah dengan rasio nilai tambah 41% dengan persentase sumbangan input lain yaitu 42%. Bagian tenaga kerja 17% dengan pendapatan tenaga kerja yaitu 11%.Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan yaitu sebesar 47%.
2. Dalam usaha kurma salak produksi rata rata yang diperoleh pengusaha dalam per bulan produksi adalah 27 kg, dengan harga Rp 50.000/kg, mendapat penerimaan sebesar Rp1.350.000.dengan rata rata biaya produksi sebesar Rp dan dapat Rp34.193.261 dihitung pendapatannya rata/rata sebesarRp33.479.328 perbulan produksi kurma salak.
3. Didaerah penelitian usaha kurma salak mendapat R/C sebesar 0,039 sehingga R/C $0,039 < 1$ maka usaha kurma salak tidak layak untuk diusahakan dan dilihat dari B/C sebesar 0,9 sehingga B/C $0,9 < 1$ maka usaha kurma salak di daerah penelitian tidak layak untuk diusahakan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti biaya penggunaan bahan baku salak,biaya penggunaan gula dan biaya penggunaan tenaga kerja.

Saran

1. Kepada pengusaha yang mengusahakan kurma salak agar tetap memproduksi kurma salak sesuai dengan sebagaimana mestinya (secara intensif) agar tidak mengalami penurunan produksi yang akan mengakibatkan kerugian.
2. Diperlukan pengadaan penyuluhan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan pengusaha dalam memproduksi kurma salak , karena untuk memproduksi kurma salak ini masih baru.

3. Dengan mempertimbangkan modal investasi awal yang dikeluarkan oleh pengusaha kurma salak cukup besar, maka pemerintah diharapkan dapat memfasilitasi para pengusaha kurma salak skala Agroindustri dalam hal akses permodalan pengembangan usaha, antara lain berupa : Kredit Usaha Rakyat (KUR), kredit investasi, modal kerja lainnya. Untuk meningkatkan kualitas dan jaminan ketersediaan bahan baku secara lokal, pemerintah diharapkan membina petani salak untuk bekerja sama dengan usaha pengolahan kurma salak melalui pola kemitraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2017. *Industri Pengolahan*
- Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi/UKM Kab.Tapsel Sumatera Utara. 2008.*standarisasi dan proses buah salak* Kab. Tapsel.
- Eka B. A.dkk. 2016. *Analisis Nilai Tambah (Value Added) Buah salak menjadi kurma salak di Kelurahan parsalakan Kota angkola. Jurnal Fakultas Ekonomi Unmas Mataram.*
- HayamiY.dkk. 1987. *Agriculture Marketing and Processing in Upland Java: A Prospectif From A Sunda Village. Bogor.*
- Hartanto 2002.*Pengolahan salak manisan. grafindo. Jakarta.*
- Ken suratiyah 2005. *Ilmu usaha tani. Penebar swadaya. Jakarta*
- Kuhjai ,dkk, 2017. *Budi daya salak. Penebar swadaya. jakarta*
- Mandiri 2010. *Kiat mengatasi permasalahan salak. Agromedia. Jakarta*
- Purnomo, B.A, 2012. *Strategi Pengembangan Agroindustri kurma salak Jurnal Agrista. Program Studi Agribisnis Universitas Sebelas Maret. Surakarta.*
- Soekartawi, 2010. *Agribisnis Analisis Usahatani.* Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian.* PT Raja GrafindoPersada, Jakarta
- Soekartawi, 2010.*Analisis Usahatani.*Penerbit Universitas Indonesia. UI-Press. Jakarta.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan.* Alfabeta. Bandung.
- Soetomo 2001,*pengemasan prodak pertanian.* Sinar baru. Bandung.
- Widji Anarsis,1996. *Agribisnis komoditas salak.* BumiAkasara. Jakarta.